

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan adalah salah satu sub-sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam sistem perekonomian di Indonesia. Sub-sektor ini mendukung kegiatan perekonomian seperti peningkatan lapangan kerja, pemerataan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, sehingga meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat, juga devisa pada negara. Sektor perkebunan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja, sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk pengembangannya. Pembangunan perkebunan terutama diarahkan untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang komersial di Indonesia. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditi yang masuk ke dalam kelompok ekspor utama komoditi non migas Indonesia sampai saat ini. Artinya, kelapa sawit masih menjadi salah satu komoditi andalan ekspor Indonesia untuk menghasilkan devisa bagi negara. Pengusahaan kelapa sawit di Indonesia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola komoditi kelapa sawit baik itu dalam bentuk perkebunan maupun industri kelapa sawit.

Pengusahaan komoditas kelapa sawit ini mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja panen

kelapa sawit merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi perusahaan. Tanpa adanya tenaga kerja panen maka proses produksi kelapa sawit akan terhambat. Disamping itu jumlah tenaga kerja panen mempunyai proporsi yang cukup besar dari seluruh karyawan perkebunan kelapa sawit, oleh karena itu produktivitas tenaga kerja panen perlu mendapat perhatian karena tenaga kerja panen turut serta memberikan peranan terhadap produktivitas perkebunan secara keseluruhan.

Status pengusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Rakyat (PR). Tiga kelompok tersebut sangat berperan dalam menentukan berjalannya roda industri kelapa sawit nasional melalui penyediaan bahan pokok industri CPO dan turunannya. Keberlanjutan industri kelapa sawit dalam negeri tersebut dapat dicapai apabila pasokan bahan baku tetap tersedia sesuai dengan kebutuhan. Tentu saja hal ini tergantung pada produksi dan produktivitas kelapa sawit itu sendiri.

PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera yang merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit terletak di Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera sebesar 340,16 ha yang terbagi dalam dua lokasi perkebunan, yaitu Kebun Bukit Naga dan Kebun Kangkung. Kebun Bukit Naga merupakan perkebunan yang terletak di Desa Sungai Toman dengan luas lahan pertanaman kelapa sawit sebesar 238,78 ha, sedangkan Kebun Kangkung terletak di Desa Mencolok dengan luas pertanaman sebesar

101,38 ha namun luas lahan produktif di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera hanya 395 ha.

Berdasarkan Lampiran 1 Tingkat produksi kelapa sawit yang dihasilkan PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera masih belum cukup memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada tahun 2021 hingga 2022 total produksi yang dihasilkan di Kebun Bukit Naga milik PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera hanya sebesar 13.557,160 ton dengan rata-rata produksi perbulan sebesar 564,882 ton, sedangkan total target produksi yang sudah ditetapkan perusahaan sebesar 15.019,062 ton dengan rata-rata target produksi perbulan sebesar 625,794 ton. Target produksi kelapa sawit PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera ditentukan berdasarkan jumlah sensus BBC buah hitam pada tanaman menghasilkan, hal ini ditujukan untuk memperoleh hasil produksi sesuai dengan jumlah di lapangan sehingga realisasi produksi berdasarkan sensus BBC dapat tercapai antara 90-100%. Selain dilihat dari hasil sensus BBC, perusahaan juga membuat standar produksi kebun yang disesuaikan dengan umur tanaman kelapa sawit dalam perkebunan. Namun, target dengan acuan kebun standar tidak dapat tercapai karena kebun PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera masih dibawah standar perkebunan perusahaan. Umur tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera bervariasi diantaranya 7 tahun, 9 tahun, 10 tahun, 12 tahun dan 14 tahun. Perkiraan produksi berdasarkan umur tanaman tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Target Produksi PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera Berdasarkan Umur Tanaman (Ton) Tahun 2022

Bulan	Target Per Tahun Tanaman					Target Produksi / Bulan
	TM 3	TM 6	TM 8	TM 10	TM 13	
Januari	61,875	12,530	127,359	424,636	299,968	926,368
Februari	63,720	12,904	131,159	437,305	274,856	919,843
Maret	61,875	12,530	127,359	424,636	250,088	876,488
April	56,189	11,378	115,657	385,618	274,856	843,699
Mei	52,497	10,631	108,058	360,282	250,088	781,556
Juni	33,817	6,848	69,607	232,081	200,208	542,560
Juli	56,189	11,378	115,657	385,618	270,384	839,227
Agustus	65,566	13,277	134,958	449,973	299,968	963,743
September	69,332	14,040	142,709	475,816	319,920	1.021,817
Oktober	71,178	14,414	146,509	488,484	319,920	1.040,504
November	74,944	15,176	154,260	514,327	349,848	1.108,554
Desember	71,178	14,414	146,509	488,484	329,896	1.050,480
Total	738,360	149,520	1.519,800	5.067,260	3.440,000	10.914,940
Luas	45,02	10,18	57,30	183,80	98,70	395

Sumber : PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera, 2022

Tabel 1 menunjukkan target produksi dari masing-masing luas lahan per umur tanaman di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera. Terpenuhinya jumlah hasil produksi di dalam perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari hasil panen tandan buah segar yang dilakukan, dan begitu juga bahwa jumlah hasil produksi panen tandan buah segar tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk. Penggunaan jumlah tenaga kerja juga harus memadai dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang akan di panen, jika tidak maka kegiatan proses produksi akan terhambat.

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar. Lahan sebagai sarana produksi merupakan bagian dari faktor produksi. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam

usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan (Daniel, 2004)

Tenaga kerja di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera umumnya merupakan tenaga kerja yang tinggal didalam perkebunan PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera, baik di kebun Bukit Naga maupun kebun Kangkung. Hari kerja di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera yaitu senin sampai sabtu kecuali hari libur dengan 8 jam kerja per hari, namun setiap harinya jumlah tenaga kerja tidak selalu sama. Dengan tidak tetapnya jumlah tenaga kerja di dalam PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera menyebabkan terhambatnya kegiatan proses produksi terutama pada kegiatan pemanenan dan pemeliharaan tanaman.

Kegiatan pemeliharaan tanaman yang diutamakan di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera yaitu pemupukan dan pengendalian gulma dan hama penyakit. Pemupukan sebagai upaya untuk menambah unsur hara pada tanah di lahan kelapa sawit. Pupuk yang digunakan di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yaitu tandan kosong kelapa sawit yang diperoleh ketika melakukan pendistribusian ke pabrik, setelah pulang akan mengangkut tandan kosong untuk diaplikasikan. Pupuk anorganik yaitu Urea, RP, KCL, Borate dan Dolomit. Pupuk anorganik diperoleh dari luar kebun yang kemudian akan disimpan di gudang penyimpanan pupuk. Aplikasi pupuk organik maupun anorganik dilakukan setiap bulan, untuk pupuk anorganik akan diaplikasikan bergantian setelah penggunaan satu jenis pupuk karena luasnya areal perkebunan dan terbatasnya jumlah pekerja pemupukan.

Penggunaan pestisida berguna untuk mengendalikan gulma dan hama penyakit yang mengganggu pertumbuhan tanaman kelapa sawit dalam menghasilkan produksi tandan buah segar. Penggunaan pestisida di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera dilakukan setiap bulan, namun disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan untuk menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Beberapa kendala ini dirasa belum dapat diatasi perusahaan dalam melaksanakan proses produksi.

Penggunaan faktor produksi yang efisien akan menghasilkan produksi yang maksimal sehingga berpengaruh pada produktivitas. Kegiatan usahatani yang tidak efisien pada umumnya akan diikuti oleh produktivitas yang rendah. Hal ini disebabkan oleh pengaruh efek inefisiensi dalam usahatani sehingga gagal dalam mewujudkan produktivitas potensial. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”**

1.2. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan perkebunan tentunya sangat diharapkan dapat menghasilkan produksi yang terus meningkat. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan hasil produksi yaitu dengan memenuhi kebutuhan faktor produksinya. Faktor produksi merupakan faktor yang mendukung jalannya kegiatan produksi. Pada umumnya terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi dan faktor produksi, namun dalam penggunaan faktor produksinya seringkali tidak dilakukan dengan manajemen yang baik agar hasil dari penggunaan

faktor produksi tersebut dapat diperoleh dengan maksimal yang juga mampu meningkatkan produksi perusahaan.

PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera mempunyai faktor produksi yang merupakan elemen penting dan sangat menentukan produksi kelapa sawit. Faktor produksi tersebut yakni luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida yang telah disediakan dalam kebun serta faktor yang mempengaruhi produksi yaitu umur tanaman. Faktor produksi dan faktor yang mempengaruhi produksi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai target yang diberikan ataupun mampu melebihi target tersebut. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan perencanaan produksi yang baik. Mengingat pentingnya aspek produksi dalam kegiatan usaha maka terlebih dahulu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Perkebunan PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan usahatani perkebunan kelapa sawit di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera, Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, pupuk RP, pupuk KCL, pestisida dan umur tanaman terhadap produksi kelapa sawit di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera, Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan usahatani perkebunan kelapa sawit di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menganalisa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, pupuk RP, pupuk KCL, pestisida dan umur tanaman terhadap produksi kelapa sawit di PT. Ken Brothers Mulia Sejahtera, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai informasi dan referensi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian ini.